

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.D umur 26 tahun G3P1A1AH1 usia kehamilan 38 minggu 3 hari dimulai dari tanggal 11 Maret 2021 sampai 04 Mei 2021. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini penulis memberikan asuhan mulai dari masa kehamilan trimester III, bersalin, neonatus dan nifas di PMB Kuswatiningsih Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta. Pada bab ini penulis akan membahas tentang kasus yang telah diambil dengan membandingkan teori yang telah ada dengan praktik dilapangan.

1. Asuhan kebidanan pada ibu hamil

Asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.D dilakukan mulai dari pengkajian data sampai memberikan asuhan. Asuhan yang diberikan oleh penulis sebanyak 3 kali kunjungan yang dilakukan di PMB Kuswatiningsih. Kunjungan kehamilan seluruhnya pada Ny.D sebanyak 17 kali kunjungan. Dalam kunjungan 16 kali dapat dilihat dari catatan buku KIA dan 1 kali kunjungan didapat dari data subjektif. Pemeriksaan pada Ny.D dilakukan di PMB Kuswatiningsih dan Puskesmas Prambanan. Kunjungan pada trimester I sebanyak 3 kali kunjungan, pada trimester II melakukan kunjungan sebanyak 4 kali kunjungan dan pada trimester III melakukan kunjungan sebanyak 10 kali kunjungan. Menurut Permenkes RI No. 97 Tahun 2014 pasal 13, pelayanan antenatal dilakukan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali trimester II dan 2 kali pada trimester III.

Asuhan kehamilan sangat dianjurkan untuk menentukan permasalahan lain pada kehamilan trimester III, perlu dideteksi sedini mungkin dan penanganan secepatnya jika terdapat penyulit/ komplikasi pada ibu hamil (Mandriwati, Gusti Ayu., Ni, W.A., Ria, T.H., Made, G.D., Sinta, 2018).

Salah satu ketidaknyamanan pada pada Ny.D yaitu edema yang

dipengaruhi oleh hormon sehingga kadar sodium meningkat. Untuk mencegah gejala ini dengan beristirahat dengan posisi kaki lebih tinggi dari kepala, menjauhi posisi berbaring yang terlalu lama, latihan ringan seperti kaki ditekek ketika berdiri ataupun duduk, hindari penggunaan kaos terlalu ketat, melakukan senam hamil (Yuliani, Diki Retno., 2021).

Dilihat dari catatan pemeriksaan kehamilan Ny.D pada tanggal 22 Maret 2021 dengan hasil pemeriksaan ditemukan edema pada kaki. Untuk mengatasi hal ini penulis memberikan informasi cara penanganan edema pada kaki dengan menganjurkan ibu untuk istirahat dengan posisikan kaki lebih tinggi dari kepala, memperbanyak minum air putih, istirahat yang cukup \pm 8 jam/hari, jangan berdiri terlalu lama, jangan duduk terlalu lama dan kaki jangan digantungkan pada saat posisi duduk.

Kesimpulan asuhan kebidanan pada ibu hamil, dapat kita simpulkan bahwa Ny.D mendapatkan pelayanan asuhan kehamilan yang sesuai dengan standar yang ada pada teori. Ny.D mendapatkan pelayanan kehamilan seperti identifikasi ibu hamil, pemeriksaan dan pemantauan *antenatal*, palpasi abdomen, pengelolaan anemia dan kehamilan, pengelolaan dini hipertensi dalam kehamilan serta persiapan dalam menghadapi persalinan. Selain pelayanan ANC Ny.D juga mendapatkan komplementer selama kehamilannya seperti senam hamil untuk mengatasi beberapa keluhan selama kehamilannya, cara mengatasi kaki edema.

2. Asuhan kebidanan pada ibu bersalin

Menurut (Yulianti, Nila Trisna & Karnila, 2019) Persalinan yaitu proses pengeluaran hasil konsepsi dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lainnya hingga janin dapat hidup didunia. Tanda-tanda persalinan meliputi terjadinya *Lightening* yaitu penekanan 2 minggu sebelum bersalin. Pada tekanan ini terjadi pada bagian bawah daerah panggul sehingga ibu merasakan frekuensi berkemih meningkat, kram kaki, edema pada bagian kaki, his permulaan/ his palsu, perut tampak lebar dan fundus menurun, sering buang air kecil, serviks mulai menipis. Dari anamnesa pada Ny.D merasakan kenceng-kenceng dan seperti ada cairan yang mengalir dari jalan

lahirnya seperti air ketuban serta sudah ada lendir yang keluar pada tanggal 23 Maret 2021, kemudian ibu segera datang ke PMB Kuswatiningsih untuk mendapatkan pertolongan oleh Bidan.

Pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 16:40 WIB Ny.D sampai di PMB Kuswatiningsih kemudian dilakukan pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa Ny.D sudah mengalami pembukaan serviks 3 cm dengan *his* 2 kali dalam 10 menit lamanya 20 detik. Kala I pada Ny.D berlangsung \pm 7-8 jam. Data tersebut dapat dibuat diagnosa bahwa Ny.D dalam kala I fase laten sesuai dengan teori dari (Yulianti, Nila Trisna & Karnila, 2019), bahwa kala I fase laten adalah pembukaan serviks dari awal mulainya kontraksi sampai pembukaan serviks 3 cm.

Kala II atau disebut sebagai pengeluaran janin menurut (Yulianti, Nila Trisna & Karnila, 2019) dimulai dari pembukaan servik lengkap/ 10 cm sampai lahirnya bayi yang ditandai dengan adanya *his* semakin sering dan kuat dengan interval 2 sampai 3 menit, ibu merasa ingin meneran bersamaan dengan kontraksi berlangsung, ibu merasakan ada tekanan dibagian bawah (anus/ vagina), tampak perineum menonjol, vulva vagina dan anus membuka, pengeluaran lendir dan darah. Pada pukul 21:40 Ny.D mengatakan kenceng-kenceng semakin kuat, terasa cairan banyak yang mengalir dari jalan lahirnya dan mengatakan ingin mengejan seperti mau BAB. Setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa Ny.D sudah mengalami pembukaan 10 cm, selaput ketuban sudah pecah. Dilihat dari hasil pemeriksaan pada Ny.D kemudian dipimpin untuk meneran dan dilakukan pertolongan persalinan sesuai 60 langkah APN sehingga bayi lahir secara spontan, menangis kuat, warna kemerahan, dan tonus otot bergerak aktif. Lama dari kala I fase laten sampai kala II pada Ny.D berlangsung selama 5 jam, hal dapat dikategorikan dalam keadaan normal.

Setelah bayi lahir Ny.D memasuki dalam kala III yaitu melahirkan plasenta. Lahirnya plasenta pada Ny.D berlangsung selama 5 menit setelah lahirnya bayi dan diberikan suntikan oksitosin. Pengeluaran plasenta Ny.D berlangsung secara normal karena menurut (Yulianti, Nila Trisna & Karnila,

2019), kala III berlangsung setelah bayi lahir dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Proses kala III berlangsung selama 5-30 menit setelah bayi lahir atau penyuntikan oksitosin kedua.

Menurut (Yulianti, Nila Trisna & Karnila, 2019), kala IV dimulai setelah lahirnya plasenta keseluruhan dan berakhir 2 jam pengawasan setelah proses tersebut. Pemantauan yang dilakukan pada Ny.D dimulai pada pukul 22:18 WIB. Hasil pemantauan pada Ny.D setelah 2 jam post partum dalam keadaan normal yaitu tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 87 x/menit, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong, dan pengeluaran darah \pm 5 cc.

3. Asuhan kebidanan pada neonatus

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dilahirkan dengan usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2.500 gram sampai 4.000 gram. Ciri-ciri bayi baru lahir yaitu kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan cukup, berat badan 2.500 gram sampai 4.000 gram, panjang badan 48 cm sampai 52 cm, lingkar dada 30 cm sampai 38 cm, lingkar kepala 33 cm sampai 35 cm, frekuensi jantung 120 x/menit sampai 160 x/menit, pernapasan 40 x/menit sampai 60 x/menit, genetalia perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora sedangkan laki-laki testis sudah turun, skrotum sudah ada (Maternity, D., Arum, D.A., Nita, 2018).

Asuhan yang diberikan pada Bayi Baru Lahir By.Ny.D yaitu pemeliharaan panas, perubahan suhu tubuh, pemotongan tali pusat, penilaian Apgar, dan melakukan *Bounding Attachment* dengan dilakukanya IMD pada By.Ny.D. Asuhan yang diberikan pada By.Ny.D sudah sesuai dengan dasar teori dari (Indonesia, 2018) dan (Maternity, D., Arum, D.A., Nita, 2018).

Asuhan neonatus yang diberikan pada By. K sesuai dengan kunjungan neonatus. Menurut (Wahyuni, 2020) pelayanan kesehatan neonatus setidaknya dilakukan 3 kali. Pelayanan kesehatan neonatus dilakukan dari usia 0 sampai 28 hari setelah lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus yaitu KN 1 dilakukan pada kurun waktu 6 jam sampai 48 jam setelah kelahiran, KN 2 dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai hari ke-

7 setelah lahir dan KN 3 dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Kunjungan neonatus pertama pada By.K dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 06:00 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi bayi akan dimandikan, memberikan imunisasi HB0, memberikan KIE perawatan tali pusat, menganjurkan ibu menjaga kehangatan bayinya, menganjurkan ibu tetap menjemur bayinya dipagi hari, memberikan KIE tanda bahaya pada bayi, Memberikan informasi tentang ASI Eksklusif.

Kunjungan neonatus ke 2 dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi memberikan KIE tentang cara menjaga kebersihan tubuh bayi, mengingatkan kembali tentang ASI Eksklusif, memberitahu ibu tentang tahapan imunisasi yang harus diberikan pada bayi, memberitahu ibu jadwal imunisasi BCG.

Kunjungan neonatus ke 3 dilakukan pada tanggal 11 April 2021 pukul 10:00 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi memberikan KIE tentang imunisasi BCG dan efek sampingnya, memberikan KIE tentang KIP BCG, menyuntikkan vaksin BCG, menganjurkan ibu untuk tetap memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya dengan mengikuti posyandu, memberitahu ibu imunisasi berikutnya yaitu pentabio 1 dan polio 1 pada saat bayi berusia 2 bulan.

4. Asuhan kebidanan pada ibu nifas

Masa nifas atau disebut masa *puerperium* yaitu masa pemulihan rahim seperti semula. Kata *puerperium* diambil dari kata *puer* yang berarti bayi dan *parous* yaitu melahirkan. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah kelahiran plasenta sampai 6 minggu (42 hari) pasca salin. Masa nifas yaitu masa pemulihan rahim seperti semula (Rini, 2016).

Perubahan fisiologis pada masa nifas yaitu perubahan pada uterus yang terjadinya proses involusi (proses kembalinya rahim ke dalam bentuk semula seperti sebelum hamil setelah melahirkan). Proses ini dimulai sejak plasenta lahir akibat kontraksi dari otot polos uterus (Rini, 2016).

Lochia merupakan ekskresi cairan rahim/ darah kotor selama masa nifas. Lochia memiliki bau amis meskipun tidak terlalu menyengat dan jumlahnya cairan yang berbeda-beda pada setiap wanita pada masa nifas. Pengeluaran lochia dapat dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan waktu dan warnanya yaitu Lochia rubra (merah) dimulai sejak hari pertama sampai hari ke-3 pada masa post partum, Lochia sanguinolenta (merah kuning) muncul pada hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum, Lochia serosa (kekuningan/ kecoklatan) muncul pada hari ke-8 sampai hari ke-14 post partum dan Lochia alba (putih kekuningan) muncul lebih dari hari ke-14 post partum (Rini, 2016).

Asuhan pada masa nifas yang diberikan pada Ny.D sudah sesuai dengan kunjungan masa nifas menurut (Rini, 2016). Kunjungan pada masa nifas terdapat 4 kali kunjungan, kunjungan pertama pada 6-8 jam setelah persalinan, kunjungan ke-2 pada 6 hari setelah persalinan, kunjungan ke 3 pada 2 minggu setelah persalinan dan kunjungan ke 4 pada 6 minggu setelah persalinan.

Kunjungan nifas pertama pada Ny. D dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 07:00 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi menjelaskan tentang perut mules yaitu proses kembalinya rahim ke bentuk semula dengan disertai kontraksi yang keras agar tidak terjadi perdarahan, memberikan KIE tentang Gizi Seimbang pada masa nifas, memberikan KIE tentang istirahat yang cukup, memberikan KIE tentang ASI Eksklusif, mengajarkan cara menyusui yang benar, memberikan KIE tanda bahaya pada masa nifas, mengajarkan suami/keluarga melakukan pijat oksitosin, memberikan KIE tentang perawatan luka jahitan jalan lahir, menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene, menganjurkan ibu untuk menjaga luka jalan lahir selalu bersih dan kering.

Kunjungan nifas ke 2 dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:30 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi mengajarkan senam kegel untuk mengencangkan otot-otot jalan lahir dan panggul bawah,

mengingatkan ibu agar tetap menjaga kebersihan luka jahitan jalan lahir agar tetap kering dan bersih, cebok dari arah depan ke belakang sampai anus, mengingatkan ibu agar tetap menyusui bayinya secara eksklusif, memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan lainnya, melakukan evaluasi mengenai teknik menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang memperlancar ASI dari sayur-sayuran berwarna hijau seperti daun katuk, daun kelor, bayam, kacang-kacangan, brokoli, dan sayur-sayuran berwarna hijau, mengingatkan ibu dan suami untuk melakukan pijatan oksitosin untuk melancarkan ASI.

Kunjungan nifas ke 3 dilakukan pada tanggal 11 April 2021 pukul 10:30 WIB di PMB Kuswatiningsih. Asuhan yang diberikan meliputi mengevaluasi apakah ada tanda bahaya pada ibu nifas, mengevaluasi mengenai makanan yang telah dikonsumsi selama masa nifas, apakah makanan selama masa nifas seperti tinggi protein dapat berpengaruh pada luka jahitan jalan lahir, dan apakah mengonsumsi sayur-sayuran hijau dan berserat dapat mempengaruhi kelancaran ASI, mengingatkan ibu agar selalu melakukan senam kegel dirumah, mengingatkan ibu agar tetap menyusui bayinya secara eksklusif.

Kunjungan nifas ke 4 dilakukan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 10:30 WIB dirumah Ny.D. Asuhan yang diberikan meliputi menganjurkan ibu untuk tetap istirahat yang cukup, mengevaluasi ibu apakah masih dilakukan pijatan oksitosin oleh suami, mengevaluasi apakah senam kegel masih dilakukan.

Asuhan komplementer yang diberikan pada Ny.D yaitu mengajarkan kepada keluarga/ suami untuk melakukan pijatan oksitosin untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI yang dihasilkan. Menurut (Menyusui, 2021) Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa dan (Rahayu & Yunarsih, 2018) Jurnal *of ners community* penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu post partum. Pijat oksitosin adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang sampai

tulang costea ke 5-6. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produksi hormon prolaktin dan hormon oksitosin setelah proses persalinan yang bertujuan sebagai peningkatan produksi ASI.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN